



**PANCASILA DARI SUDUT PANDANG
AJARAN(PAMENDAK) MEI KARTAWINATA
“PANCASILA DASAR SALIRA”**

RIWAYAT SINGKAT MEI KARTAWINATA

- Mei kartawinata lahir pada tanggal **1 Mei 1897** dari pasangan: **Ramanda: RD.Kartowidjojo**, dari Rembang (Madjapahit-Brawidjaya) dan **Ibunda: RD Mariah** dari Bogor(Padjadjaran-Siliwangi)
(sumber buku Boedi-Daja-M.kartawinata)
- sejak usia muda sudah tertarik dengan ilmu kebatinan, sehingga “puncak pencariannya” terjadi pada tanggal **17 September 1927**, disaat beliau mendapatkan “**pencerahan**”(wangsit) di **Subang-Purwakarta**, berawal dari tatapan mata yg tertuju pada aliran sungai Cileuleuy dikampung Cimerta.

Rasa takjub berganti suara pitutur tentang : **perjalanan dan Jasa “sang Air” kepada sesama Mahluk sebelum kembali ke asal (lautan)**

➤ **Aktivitas dan Karya Mei Kartawinata**

- ✓ Setelah peristiwa 17 september 1927 (mendapatkan wangsit), perilmuan dan pemahaman beliau tentang ajaran Leluhur Bangsa, beliau sebarkan dengan cara ***membangkitkan jiwa nasionalisme dan patriotisme*** karena beliau menyadari disaat itu bangsa Indonesia masih dalam cengkraman Penjajah (perilmuan yang beliau sebarkan disaat itu meliputi : “kegaiban-Pengobatan-Penerangan”)
- ✓ Disaat itu Mei Kartawinata termasuk orang pribumi yang ***lantang dan aktif dalam menyerukan semangat Kebangsaan dan kemerdekaan***, paham itu secara perlahan akhirnya mulai menyebar ke wilayah jawa tengah dan jawa timur
- ✓ Karena ***dianggap membahayakan bagi bangsa penjajah*** akhirnya beliau sempat dibui pada tahun 1937, 1942, 1946,dan 1949 berpindah pindah mulai dari Bandung(penjara cigereleng-penjara banceuy-penjara Sukamiskin) hingga cirebon, yogyakarta dan glodok-jakarta (*menurut beberapa saksi sejarah disaat-saat itulah beliau kerap menjalin hubungan dengan Soekarno dalam rangka mendiskusikan perihal kebangsaan dan konsepsi Dasar Negara*)

✓ **Beberapa kegiatan yang sempat beliau(Mei Kartawinata) lakukan diantaranya :**

- Sebagai Dewan Penasehat Pusat Gerakan Latihan Pencak seluruh Jawa dan Madura pada masa pendudukan Jepang
- Tokoh penggerak Badan Pembantu Keamanan Oemoem (BPKO) pada masa pendudukan Jepang
- Mendirikan Perhimpunan Rakyat Indonesia Kemanusiaan (PRI KEMANUSIAAN)
- Bersama-sama JB Assa, Mr Iwa Koeseomasumantri, Ir Lobo, SK Werdojo mendirikan partai politik PERMAI (Persatuan Rakyat Marhaen Indonesia)
- Sebagai dewan Presidium, dan selanjutnya diangkat menjadi Dewan Penasehat di BKKI (Badan Kongres Kebatinan Indonesia)
- Ikut memprakarsai dibentuknya PEPADI (Peguyuban Padalangan Indonesia)
- Salah seorang yang memperjuangkan perkawinan penghayat yang dinamakan PAPENA (Panitia Perkawinan Nasional), namun selanjutnya sejak jaman orde baru lembaga ini tidak difungsikan.

Sekalipun sedikit sekali bahkan hampir tidak ada nama Mei Kartawinata tercantum dalam lembar catatan sejarah bangsa, namun kenyataannya ***“muara” ajaran(pamendak) beliau adalah ajaran Pancasila***

Dalam beberapa buku tuntunan karya beliau yang dicetak sebelum tahun 1945an isinya jelas sudah termuat ***konsep-konsep (isi dan makna secara spiritual dari Pancasila)***

Sehingga dimasa-masa kemerdekaan Ajaran(Pamendak) Mei Kartawinata dijuluki sebagai ***“si Agama Pancasila dan Agama Kuring” oleh pihak yang tidak sepaham.....”***

PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA



- PANDANGAN HIDUP BANGSA INDONESIA
- JIWA BANGSA INDONESIA
- KEPERIBADIAN BANGSA INDONESIA
- SUMBER DARI SEGALA SUMBER HUKUM



MANUSIA INDONESIA

=

BANGSA INDONESIA






=

Rakyat / TIAP INSAN

=

"SALIRA" (Lahir-Batin)

PANCASILA :

1. KeTuhanan YME  “ KA’ TUHANAN ”
2. KeManusiaan yang Adil dan beradab  “ KA’ MANUSAAN ”
3. Persatuan Indonesia  “KA’ BANGSAAN ANU BULEUD ”
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan  “ KA’ RAKHAYATAN ”
5. KeAdilan sosial bagi - seluruh rakyat indonesia  “ KA’ ADILAN ”

1. Ka-Tuhanan

Ka-Tuhanan bermakna : ada / memiliki sifat- sifat Tuhan , artinya bahwa semua yang ada di alam semesta ini sesungguhnya terunsuri oleh sifat-sifat Tuhan dan berasal dari Tuhan YME (Asal sagalaning asal)

Bukan saja Manusia Tetapi : air, api, angin, tanah/bumi, tumbuhan, binatang, batu dan lain-lain, semua itu ‘Ke-Tuhanan”, Namun air, api, angin bumi, pohon, binatang , batu dsb janganlah disebut Tuhan (tetapi berasal dari Tuhan)

“TUHAN” = sebutan/nama/istilah untuk Yang menjadikan Bumi langit dan seluruh isi yang ada didalamnya....

KA -TUHANAN = DAYA KAULA (kekuatan insani) :

“yang menggerakkan/energi
(Nu ngusik-malikeun diri)”

“kita” nya sendiri (Ingsun) hanya memiliki TEKAD,
dan yang melaksanakan /mewujudkana tekad itu
sesungguhnya adalah “DIRI” (lahir-Batin) kita
sendiri...

Jika kita senantiasa sadar diri/eling akan nilai-nilai
KeTuhanan maka Tekad tersebut pasti lahir dari
hati yang bersih/suci = kebaikan/ welas
asih/keselamatan diri pribadi dan sesama hidup.

TEKAD inilah yang harus kita "pandu" (dikaji/dipertimbangkan) agar semua perbuatan yang kita lakukan itu tidak terjerumus kedalam perbuatan yang tidak baik (jahat/merugikan/mencelakaan diri sendiri maupun sesama hidup)

Manakala TEKAD-UCAP-LAMPAH kita jaga agar senantiasa SUCI (baik/welas asih/selamat-menyelamatkan) maka di saat itulah kita layak dikatakan "Ber-KeTuhanan YME" (MARDIIKA)

Karena di saat seperti itulah "Sifat-sifat Tuhan" terwujud dalam kenyataan hidup Manusia itu....

Sehingga Ke-Sucian seseorang/manusia tidak dapat dilihat dari :

1. Cara Penampilan (cara berpakaian)
2. Pandainya berbicara
3. hapalnya membaca kitab
4. Rajinnya "ibadah simbolis"....

Sehingga :

KE-TUHANAN tidak selamanya identik dengan **AGAMA**

Karena :

“AGAMA bukan TUHAN”

tetapi Patokan/Aturan dari Tuhan YME

Setiap Yang berasal dari Tuhan

“ PASTI Ke-Tuhanan”.....

Setiap *yang bisa ditiru/dibuat oleh Manusia*

“PASTI tidak Ke-Tuhanan”

2. KA'MANUSA'AN

Mengandung 2 pengertian, yaitu :

1.KAMA-NUSA'AN yaitu : menjelaskan/mengulas tentang asal-usul BADAN yang berasal dari “saripati” Tanah Air (KAMA=sari-rasa-tunggal ; NUSA=Tanah air = diri)

2. KA-MANUSA'AN yaitu : menjelaskan/mengulas tentang MANUSA (sifat suci/ unsur yg berasal dari Tuhan YME)

KAMA-NUSA'AN (asal – usul badan)

Badan yang kita miliki sesungguhnya berasal dari “saripati” alam semesta, yaitu :

Badan Jasmani (Raga kasar) berasal dari SARIPATI Dunia (air/api/angin/bumi)

Badan Rohani (Raga halus) berasal dari SARI RASA Alam (dingin/hangat/semilir/tetap/manis/Pahit/kesat dsb)

Karena ada unsur “alam semesta” (saripati dan sarirasa) menimbulkan “hawa napsu”

oleh karena itu pula sesungguhnya **“BADAN”** yg sedang kita “pergunakan” ini memiliki hubungan erat dengan Tanah air dimana kita lahir-dan dibesarkan nyatanya yaitu **“IBU PERTIWI”**

“Barangsiapa yang tidak tahu kepada badannya sendiri maka ia tidak akan tahu kepada tanah Airnya sendiri”

“Barang siapa yang tahu kepada Badannya (lahir-batin) maka ia akan tahu dan cinta kepada Tanah airnya sendiri”

Akibatnya adalah : **“melahirkan jiwa Patroitisme dan Nasionalisme”**

KA-MANUSAAN

(sifat suci/unsur yg berasal dari Tuhan YME)

Dalam DIRI Manusia, sesungguhnya meliputi :

1. Raga Salira (Jasmani) = badan lahiriah
2. Raga Purasa (Rohani) = badan Batiniyah
3. Raga Batara (Manusa) = unsur dari Tuhan

Manakala seseorang (jelema/wong) melaksanakan/berprilaku : baik/welas asih/perbuatan tidak tercela maka disaat itulah : orang tersebut layak dikatakan “berprikemanusiaan” (Ka-Manusaan), karena disaat itulah orang tersebut (insan) telah nyata-nyata:

1. Sehat lahir-batinnya
2. Baik kelakuannya
3. Benar pengetahuannya



MANUSA = ABDI GUSTI

Sehingga orang yang memiliki jiwa Ke-Manusiaan (Ka-Manusaan) adalah :

- 1. Yang Adatnya** : Baik
- 2. Yang sifatnya** : welas asih
- 3. Yang Kenyataannya:**
 - Berperasaan (rasa/rumasa)
 - Baik prilakunya
 - Benar pengetahuannya

3. KA-BANGSAAN ANU BULEUD (Ke-Bangsaan yang utuh)

Makna KA-BANGSAAN sesungguhnya tidak terbatas pada urusan Manusia sebagai warga negara suatu bangsa/negara, tetapi lebih dari itu, Ka-Bangsaan menurut pandangan Mei Kartawinata mencakup semua makhluk hidup (bangsa manusia, bangsa tumbuhan, bangsa binatang, dll)

Karena itu Ka-Bangsaan sesungguhnya patokan dari Yang Maha Kuasa yang sejatinya harus disyukuri dan dilaksanakan sebagai mana mestinya (sesuai kodratnya)

Dengan demikian Bangsa Indonesia yang terdiri dari beragam suku Bangsa dan beraneka ragam adat dan budaya sesungguhnya harus tetap hidup dan lestari karena itu adalah pencerminan dari Ke-Agungan Tuhan yang diturunkan di bumi Nusantara yang sewajibnya disyukuri dengan cara mau melaksanakan cara-ciri yang telah diwariskan oleh para pendahulu (leluhur bangsanya)

Karena Ke-Bangsaan sangat erat hubungannya dengan pendahulunya (leluhur/cikal bakal), maka dengan itu kita mesti sadar diri bahwa : sekalipun kita lahir kedunia atas “kersaning Gusti Anu Maha suci” (kehendak Tuhan YME), namun kenyataannya karena perantaraan Ibu-Bapak, dan Ibu-Bapak karena ada Kakek-Nenek,..uyut, Bao, Janggawareng, udeg-udeg, Gantung siwur (7 Turunan)

Dan itu semua wajib di junjung tinggi oleh keturunannya karena mereka pula kita diurus, dirawat, di didik dan dilindungi hingga sampai saat ini.

“pohon kelapa sekarang berasal dari kelapa yang ada sebelumnya, dan dikemudian hari pasti akan tetap menjadi kelapa” (wujud dan rasanya pun akan tetap kelapa)

“bangsa Indonesia berasal dari leluhur Bangsa Indonesia yang ada sebelumnya, dan dikemudian haripun akan tetap menjadi Bangsa Indonesia” (cara-ciri bangsa)

4. KA-RAKHAYATAN

Ka-Rakhayatan berasal dari kata:

Rakh = Darah ; Hayat = Hidup

Artinya: bahwa rakyat sesungguhnya adalah “urat nadi” suatu negara. Maju mundurnya(hidup/matinya) suatu negara tergantung kepada rakyatnya sendiri. Karena ada rakyatnya pula suatu wilayah dikatakan suatu negara, karena itu pula sesungguhnya pemilik suatu negara adalah Rakyat, karena rakyat adalah pengisi suatu wilayah/negara yang berhak untuk mengurus, menata dan memelihara sesuai dengan aturan yang dibuatnya sendiri atas kesepakatan bersama.

Oleh karena itu pula setiap rakyat semestinya mau mentaati semua peraturan negara dan pemerintahnya sendiri (dari Rakyat-oleh rakyat-untuk rakyat)

setiap Orang Indonesia adalah Rakyat Indonesia, karena itu setiap orang harus mampu menjalani Hidup dan penghidupannya dengan baik, tahu hak dan kewajibannya serta saling menghormati dan menghargai (mampu menata dan mengurus diri pribadi)

Dari semua itu maka ada istilah “ **Kaulaning Nagara**”, artinya : setiap rakyat semestinya mau melaksanakan (taat) kepada aturan-aturan Negaranya.

Manakala setiap rakyat telah mampu menata dan mengurus diri pribadinya masing masing dengan dilandasi jiwa ke-Tuhanan, Perasaan Ka-manusaan, dan tahu cikal-bakal/Ke-Bangsaannya maka disanalah rakyat “Berdaulat”

Sehingga “kedaulatan Rakyat” semestinya menjadi tujuan bersama dengan cara menempatkan kepentingan rakyat diatas segalanya.

Jadikan Negara Indonesia sebagai Tempat hidup bagi rakyatnya sendiri sebagai pemilik dan pewaris negara yang merdeka (mengatur dan mengurus negaranya sendiri tanpa pengaruh ataupun tekanan bangsa lain)

5.KA-ADILAN SOSIAL

Jika saja semua rakyat mau bersikap “ADIL” tidak bohong (bersikap jujur) dan memiliki tekad serta berperilaku mau membantu dan menolong kepada sesama (masyarakat), maka dikala itulah dikatakan “sosial” atau dengan kata lain disebut juga dengan istilah *“sepi ing pamrih rame ing gawe”*

sehingga dengan kata lain apabila semua pihak (rakyat) mau bersikap Jujur, mampu merasakan (aji rasa) dan penuh kasih sayang (welas-asih), maka Ke-Adilan sosial bisa terwujud.

Tuhan itu Maha Adil dan Maha pengasih penyayang (welas-asih), maka jika Mahluk-Nya sudah mampu bersikap Adil dan Welas asih (sosial) dalam kehidupannya maka disaat itulah mahluk-Nya itu berperan sebagai “Abdi Gusti” atau “Kawula Gusti”

ADIL bukan berarti “Sama” tetapi Tahu dan mengerti Hak dan Kewajiban sesuai porsinya (tugas/kedudukan/fungsi/tanggung jawab dll) tetapi tetap berlaku menyeluruh tanpa kecuali.

Ibarat :

Sekalipun di dunia ini beragam Bangsa dan Negara yang berbeda-beda karakter (adat-budaya-bahasa) tetapi manakala memegang api pasti panas, memegang air pasti basah dll, itulah bukti kekuasaan Tuhan dan Bukti Ke-Adilan Tuhan yang berlaku bagi seluruh Umatnya tanpa kecuali..

“siapa yang menanam dia yang akan memetik hasilnya” artinya : Tuhan itu tidak akan pernah mengganjar terlebih menyiksa Umat-Nya atas apa yang telah diperbuatnya, adapun akibatnya (baik/buruk; selamat/celaka) sesungguhnya adalah “buah-buahnya” (hasil) dari perbuatannya sendiri. Itu pula yang membuktikan bahwa Tuhan itu Maha Welas asih.

Jadi semestinya setiap insan sadar bahwa dirinya ibarat “dua sisi mata uang”, yakni :

- Satu sisi sebagai **mahluk Individu (pribadi)** = Mahluk Tuhan = pelaku
- sisi lain sebagai **mahluk sosial** = saling berinteraksi dengan sesama = ibadah

Dari ringkasan penjelasan tentang **PANCASILA**,
maka :

1. Orang yang menolak **Ka-Tuhanan** = orang yang tidak tahu kepada Yang mendaya upayakan (menggerakkan/ngusik-malikeun) dirinya sendiri.
2. Orang yang menolak **Ka-Manusaan** = orang yang tidak tahu kepada Badannya sendiri dan Tanah airnya
3. Orang yang menolak **Ka-Bangsaan** = orang yang tak tahu asal-usul (tak tahu leluhurnya sendiri)
4. Orang yang menolak **Ka-Rakhayatan** = tidak memiliki Negara
5. Orang yang menolak **Ka-Adilan Sosial** = sewenang-wenang

Dari ulasan **PANCASILA** tadi, maka semestinya :

1. Negara perlu diisi oleh orang-orang yang memiliki kebangsaan yang utuh (ka-bangsaan anu buleud) = ***Berkebangsaan***
2. Negara perlu diisi oleh Bangsa yang memiliki jiwa Kemanusiaan = ***Berprikemanusiaan***
3. Negara perlu diisi oleh Manusia yang KeTuhanan = ***BerkeTuhanan***
4. Negara perlu diisi oleh kerukunan, ketaatan, kebenaran = ***kerakyatan***
5. Negara perlu diisi oleh hukum yang Adil dan sosial jiwanya = ***Berkeadilan sosial***

jika **PANCASILA** dijadikan **Dasar salira**
maka akan menimbulkan :

1. **BENAR** pengetahuannya
2. **SEHAT** badannya (lahir-batin)
3. **BAIK** kelakuannya
4. **SUCI** hatinya

“PANCASILA BUKAN AGAMA”

TETAPI

**KEWAJIBAN SELURUH UMAT
BERAGAMA**